



DIRECTORATE GENERAL OF VOCATIONAL EDUCATION
MINISTRY OF EDUCATION, CULTURE, RESEARCH, AND TECHNOLOGY

“Exploring Partnership between Indonesia-Australia in Digital Skills Development”

Wikan Sakarinto, Ph.D.

June, 2021

Vocational Development Policy

The focus of the Government in 2018-2024 is the development of quality human resources, through vocational development

“Indonesia’s prevailing vocational education and training system needs reforms and reorientation towards a demand-driven system. **I also think we have to involve the business world and industries** because they have a better understanding about workforce needs, including in primary sectors such as maritime, tourism, agriculture, and creative economy.”
– President Joko Widodo



Optimizing the involvement of business world and industries in the implementation of vocational education is the key to the realization of links and matches.

- Minister of Education and Culture, Nadiem Makarim



2015



2016



2017



2018



2019-2024

Sumber: Bappenas RI **Acceleration of Infrastructure Development**

Human Resource Development



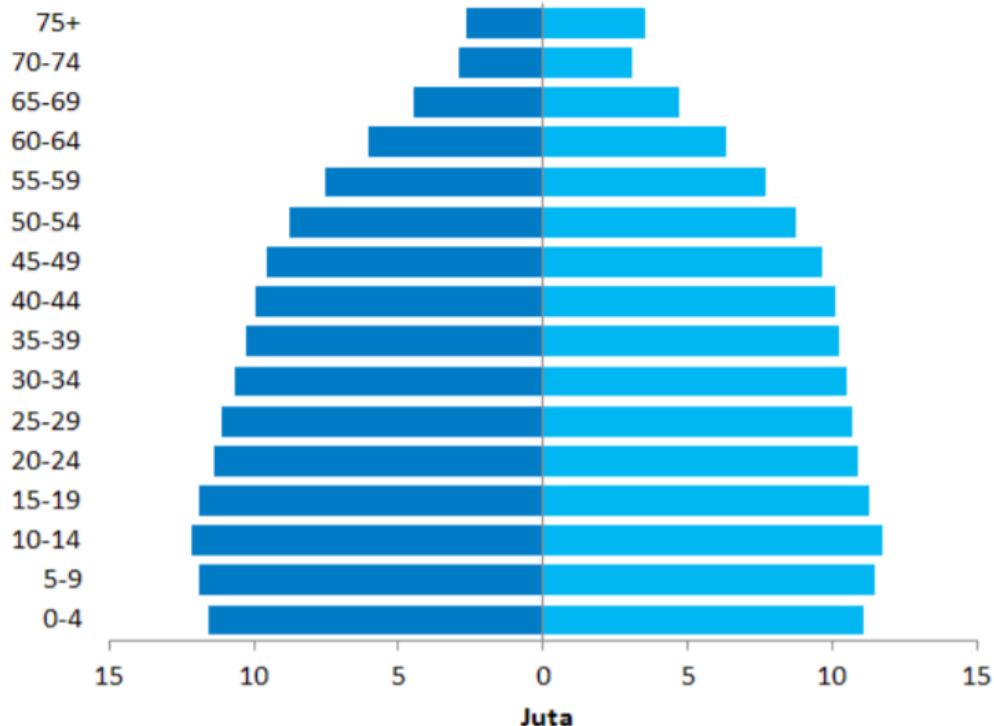
BONUS DEMOGRAFI INDONESIA



2025

■ Laki-laki

■ Perempuan



- Jumlah penduduk Indonesia saat ini adalah sejumlah **268,5 Juta jiwa penduduk** dan **57% diantaranya adalah penduduk di usia kerja (15-59 tahun)**, modal demografi indonesia yang cukup produktif ini menjadi peluang untuk menopang kondisi stabilitas makroekonomi negara bila dikelola dengan baik.
- Indonesia pada tahun 2025 akan memiliki angkatan kerja dengan ijazah SMA/SMK mencapai sekitar 70% dari total angkatan kerja.

Pendidikan Vokasi dan Visi Indonesia 2045

Wikan Sakarinto

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

"You cannot predict the future, but you can create it."

Peter Drucker

Perubahan itu adalah sebuah keniscayaan. Setidaknya itulah yang kita pahami dari zaman di mana informasi bergerak begitu cepat, kecerdasan buatan (*artificial intelligent/AI*) hadir, dan sesuatu yang dulu dianggap mustahil kini terjadi.

Banyak hal berubah, baik secara perlahan maupun ekstrem, akibat globalisasi, revolusi industri 4.0, hingga pandemi yang memaksa manusia bertahan hidup hingga berhasil mencapai target yang dicantumkan.

100 tahun kemerdekaan

Dalam kerangka kenegaraan, target dan rencana pembangunan dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dalam spektrum yang lebih khusus secara sektoral terdapat masterplan, peta jalan, cetak biru, rencana induk, atau kajian mengenai target di kemudian hari.

Namun, perlu kita ketahui bahwa terdapat Visi Indonesia 2045 sebagai gagasan ideal bagi Indonesia untuk menjadi negara berdaulat, maju, adil, dan makmur bertepatan dengan peringatan kemerdekaan ke-100 RI pada tahun 2045.

Visi yang diluncurkan Presiden Jokowi pada Mei 2019 ini memberikan lecutan semangat, optimisme, dan harapan bahwa bonus demografi yang dialami Indonesia kelak akan bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kemajuan bangsa, didukung oleh empat pilar utama.

Keempat pilar itu ialah (1) pembangunan manusia dan penguasaan iptek; (2) pembangun-

an ekonomi yang berkelanjutan; (3) pemerataan pembangunan; dan (4) pemantapan ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan.

Pembangunan manusia dan penguasaan iptek tidak bisa dipisahkan dari peningkatan kualitas pendidikan, termasuk pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi memiliki potensi luar biasa dalam membekali SDM bangsa ini menghadapi megatren dunia yang bervariasi dan juga terus berubah.

Menurut *UN Population Prospect 2010-2085*, pada 2045 diperkirakan akan ada 945 miliar penduduk dunia. Indonesia menempati posisi kelima dengan proyeksi 319 juta penduduk, dengan 47 persen usia produktif dan secara keseluruhan 70 persen kelas menengah.

Besarnya penduduk ini disebut bonus karena di tahun-tahun itu usia produktif penduduk Indonesia salah satu yang terbesar di dunia, bahkan yang terbesar di ASEAN.

Vokasi sebagai pendidikan yang menitikberatkan pada penguasaan keahlian atau keterampilan tertentu menjadi pemegang peran kunci dalam membekali anak bangsa kita untuk bersaing secara global di masa depan.

Semua skenario pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan tren positif di masa depan. Produk domestik bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2045 diprediksi akan masuk lima besar dunia dan pertumbuhan itu dalam kaitan penyediaan SDM-nya tidak bisa lepas dari pendidikan vokasi.

Visi Indonesia 2045 menargetkan rata-rata lama sekolah penduduk Indonesia adalah 12 tahun dengan angka partisipasi kasar (APK) perguruan tinggi 60 persen, meningkat dua kali

lipat dibandingkan dengan 2015 yang 29,9 persen, dan penduduk usia kerja lulusan SMA sederajat dan perguruan tinggi mencapai 90 persen.

Strategi pembangunan pendidikan, khususnya pendidikan vokasi, telah dirancang betul-betul untuk mencapai target ini. Namun, selain aspek kognitif, kebijakan pendidikan hari ini juga memberikan fokus pada penguatan aspek karakter, *soft skills*, moral dan integritas, serta religiositas.

Perubahan struktur ekonomi yang terjadi juga harus dijawab pendidikan vokasi dengan mengembangkan pola kerja sama kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), mulai dari industri skala besar hingga UMKM.

Kemitraan yang dijalin ini juga dalam segala aspek, ber-konsep *link and match* (taut-suai) yang komprehensif untuk mewujudkan tenaga kerja dan wirausaha yang ahli dan menjawab kebutuhan pasar kerja secara kompetitif.

Dinamika pendidikan Indonesia saat ini memang masih terus berkembang dalam mencari pola idealnya untuk mencapai pemerataan kualitas layanan pendidikan di seluruh penjuru Tanah Air, memperluas keterlibatan masyarakat, meningkatkan profesionalitas penyelenggara, serta membudayakan nilai-nilai pembelajaran sepanjang hayat.

Namun, satu hal yang jelas perlu diubah adalah pola pikir kita terkait kompetisi dalam segala aspek penyelenggaraan pendidikan. Saatnya anak-anak bangsa bergerak berkolaborasi menciptakan karya-karya inovatif baru, menumbuhkan semangat gotong royong untuk memberikan kemanfaatan bagi sekitar. Inovasi ini jadi sumber

kekuatan dalam negeri dalam mencipta produk unggulan sebagai karya anak bangsa. Dari Indonesia untuk dunia.

Vokasi sebagai jawaban

Pendidikan vokasi saat ini digarap semakin serius oleh pemerintah secara sinergis dan kolaboratif untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dengan keahlian khusus serta keterampilan spesifik yang diakui. Selain itu, kita juga harus mampu belajar hal baru seiring perkembangan zaman.

Bonus demografi berupa lonjakan jumlah penduduk usia produktif pada tahun 2030 hingga 2045 ini menjadi pisau bermata dua. Jika tepat memilah dan memilih jalan, hal itu akan menjadi sumber kekuatan Indonesia menjadi negara maju. Namun, jika keliru jalan, tingkat pengangguran akan tinggi dan pertumbuhan ekonomi akan merosot.

Pendidikan vokasi merupakan salah satu jawaban bagi talenta-talenta dalam menghadapi masa depan. Saat ini kemahiran teknis yang diberikan pendidikan vokasi telah berubah orientasinya dari *supply-driven* menjadi *demand-driven*, disertai sinergi kuat taut-suai dengan DUDI. Tujuannya, menjadikan SDM kompeten dari sisi *hard skill*, *soft skill*, ataupun karakter.

Secara keseluruhan, hal ini telah menjadi fokus kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jika ini mampu kita kendalikan, Visi Indonesia 2045 pasti akan terwujud.

Pada akhirnya, mari kita bersama-sama mewujudkan visi Indonesia 2045 ke dalam langkah konkret yang kolaboratif dengan program berkesinam-

bungan. Bangsa ini menanti kontribusi, kreasi, dan inovasi dari kita semua untuk bekerja menjadikan bangsa ini bangsa yang maju, berdaulat, makmur, dan sejahtera.

Peter Drucker, seorang pakar manajemen dunia, mengatakan, "*You cannot predict the future, but you can create it.*" Benar adanya bahwa cara terbaik untuk memprediksi masa depan adalah dengan mewujudkannya, termasuk dalam mewujudkan pendidikan vokasi yang berkontribusi nyata bagi kemajuan bangsa sesuai visi Indonesia 2045. Vokasi kuat, menguatkan Indonesia!

POJOK

Waktu penyelamatan awak KRI Nanggala kian terbatas.
Semoga ada keajaiban....

Pembatasan mobilitas mudik diperketat.
Pasti ada yang nekat.

PKS ingin kembali bersama Partai Demokrat.
Ini sih CLBK (cinta lama berkoalisi kembali).

mang Uil





Untuk menyiapkan SDM yang terampil diperlukan **revitalisasi pendidikan dan pelatihan vokasi:**

- Meneruskan revitalisasi pendidikan vokasi untuk peningkatan kualifikasi SDM dalam menghadapi dunia kerja, baik SMK dan PTV
- **Meneruskan revitalisasi pelatihan vokasi yang disesuaikan dengan kebutuhan DUDI dan perkembangan teknologi.**
- Memperluas akses buruh untuk mendapatkan dana/beasiswa untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan.
- Memperkuat pelatihan vokasi kewirausahaan bagi para santri.
- Meningkatkan keterampilan pencari kerja dan buruh dengan pelatihan vokasi dan sertifikasi dengan melibatkan pemerintah, DUDI, dan kalangan pendidikan

5 LANGKAH **PERCEPAT TRANSFORMASI DIGITAL**

1. "Segera lakukan percepatan perluasan akses dan peningkatan infrastruktur digital dan penyediaan layanan internet."
2. "Persiapkan roadmap transformasi digital di sektor-sektor strategis. Baik di sektor pemerintahan, layanan publik, bantuan sosial, pendidikan, kesehatan, perdagangan, industri, maupun penyiaran."
3. "Percepat integrasi pusat data nasional."
4. "Siapkan kebutuhan SDM talenta digital."
5. "Yang berkaitan dengan regulasi, skema pendanaan dan pembiayaan segera disiapkan secepat-cepatnya."



Presiden Jokowi
Senin, 3 Agustus 2020



TVET IN INDONESIA

Indonesia's Skills Development System													
Type	Formal Education									Non-Formal Education			
Stage	Basic Education		Secondary Education		Higher Education								
			General	Vocational	General & Vocational		Vocational						
Providers	Primary School	Lower secondary school	Upper-secondary school		Higher education institution					Training centers			
Institutions	Sekolah Dasar and Madrasah Ibtidaiyah	Sekolah Menengah Pertama and Madrasah Tsanawiyah	Sekolah Menengah Atas (SMA) and Madrasah Aliyah	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) and Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)	Academy	Polytechnic	University	Institute	College for specialization	Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)	Balai Pelatihan Kerja (BLK)	Lembaga Pelatihan Kerja (LPK)	Training institutions under line ministries
# of students in 2018	48 million			4.9 million	247 thousand		322 thousand			3 million	275 thousand	NA	23 million
# of institutions in 2018	200,699			13,712	1,064	279	584	219	2,555	19,633	305	8,688	165
Authority	MoEC and MoRA				MoEC					MoEC	MoM		Various





TVET REVITALISATION



Government focus on Development of Human Resources in accordance with RPJMN (National Medium Term Development Plan) 2020 – 2024



In order to enhance productivity, government has set TVET as the main program in the preparation of skilled labour



Ministry of Education and Culture initiate a Revitalisation of Vocational Education Program, which began with a Presidential Decree 9/2016

Directorate General of Vocational Education (**DIKSI**)

- Dit. of Vocational Higher Education – 2,2K
(Politeknik, Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi, dan Akademi Komunitas)
- Dit. of Vocational High School (SMK) – 14K
- Dit. of Training (non degree) (17K)
- *Dit. of Networking and Partnership*
- *7 Balai Besar PPMPV (Balai Besar Vokasi)*

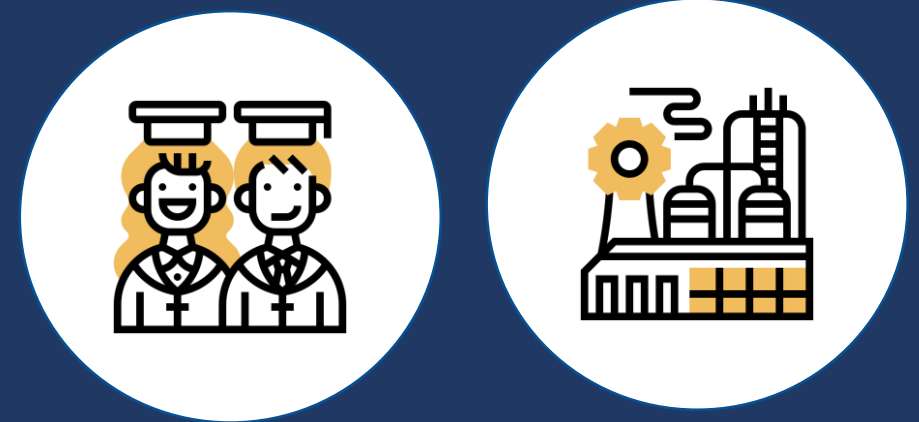
- KOMPETENSI (+Ijazah) : "Aku Bisa Apa"



- IJAZAH (- Kompetensi) : "Aku Sudah Belajar Apa"

AKU SUDAH BELAJAR INI

Link and Match!



Main strategy

Should meet the minimum condition of "marriage" ... not only MoU signing (sleeping MoU, or half sleeping MoU)

*INSTING + SPIRIT → Massive Marriages
To be linked and should be matched*

**Committee/Board of Industries
(Steering and Coordination)**



ACADEMIC INNOVATION

SYARAT LULUS

IJAZAH & TRANSKRIP

SERTIFIKASI KOMPETENSI

ENGLISH PROFICIENCY

TOEFL, TOEIC, IELTS, TEVOCS

KOMPETENSI

40%

Theory

+ Magang/
Internship

60%

Practical

COGNITIVE

IPK (relatif) Tinggi + Sertifikasi Kompetensi
Ijazah & Transkrip

HARDSKILLS

IT Literacy

SOFTSKILLS

Communication, Leadership,
Problem Solving, English
Presentation, Critical Thinking, Creativity, etc.

IT Literacy

INTEGRITY

jujur, pekerja keras, syukur & ikhlas
karakter pemenang, menginspirasi + SEHAT
cinta Indonesia

Graduate

s

NEW
PRODUCT



Prototype/
Product

Produk Dalam
Negeri



Publications/
Proceedings



Certificate



Project Contract
MoU, Project Deals



Testing
Certification

"I am Competent"
→
"able to PERFORM"

Competence =

(Hardskills x SOFTSKILLS) x KARAKTER

TO CREATE

Graduates → **COMPETENT, Skillfull & Match**

COMPETENCE = Hardskills x **SOFTSKILLS** x Strong Character

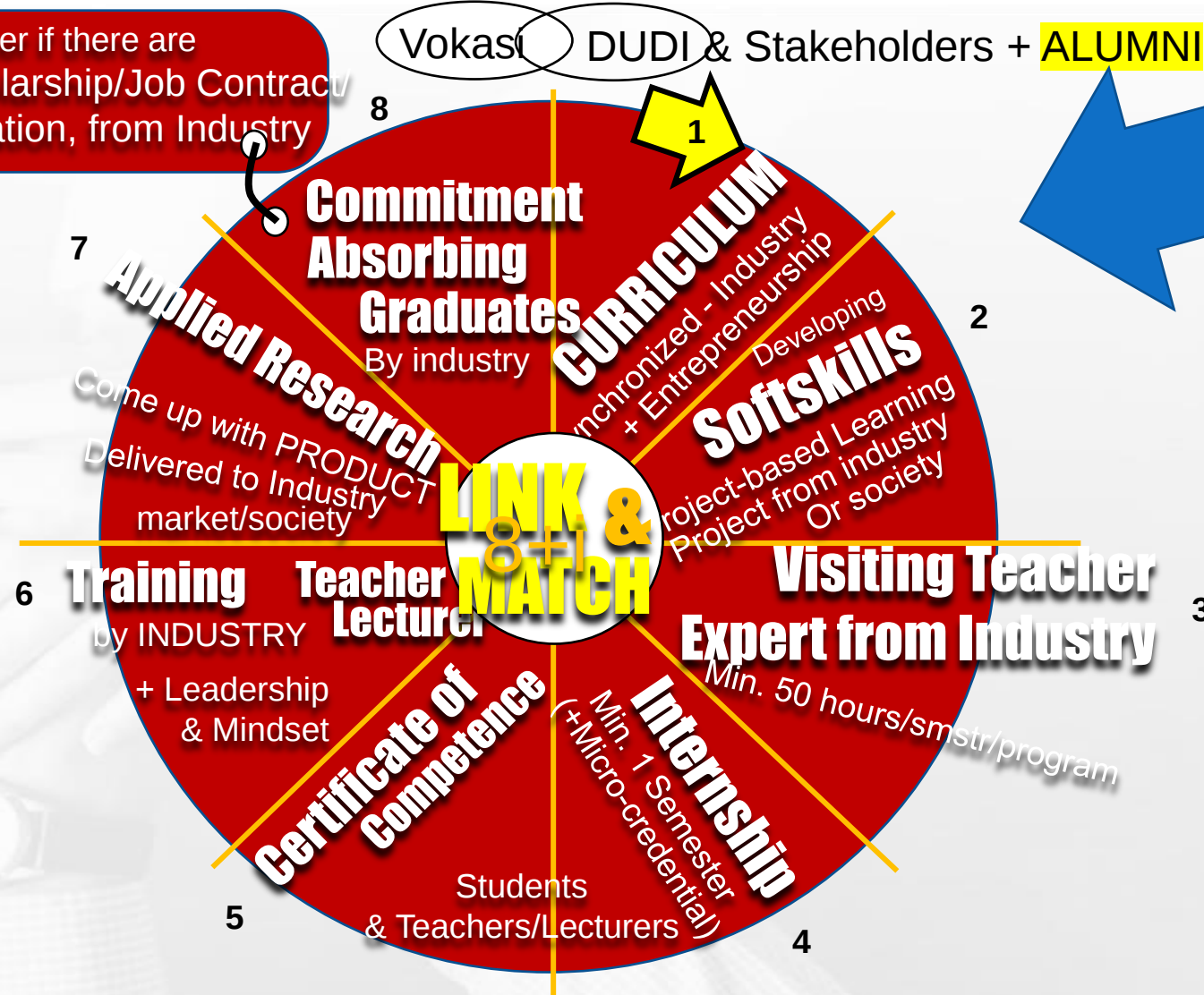
+ better if there are
Scholarship/Job Contract/
Donation, from Industry

Vokasi

DUDI & Stakeholders + **ALUMNI**

Funding/Budget
(Infrastructures,
Equipments,
Buildings, etc)

**LINK &
MATCH
8+i**



**Scheme:
Sustainability of Study
Programmes**

- : at school/campus
- : Internship/Prakerin

Dual system

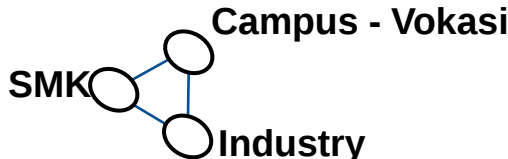
SMK Program 3 years



60%Practical : 40%Theory



SMK Program - D2 Fast-Track



3 + 1,5 years



60%P : 40%T

in SMK

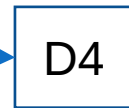
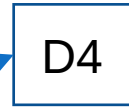
In industry

Dual system

in campus - Vokasi

RPL

RPL



Merdeka Belajar



● : Merdeka Belajar
"Freedom on learning"



Master
degree

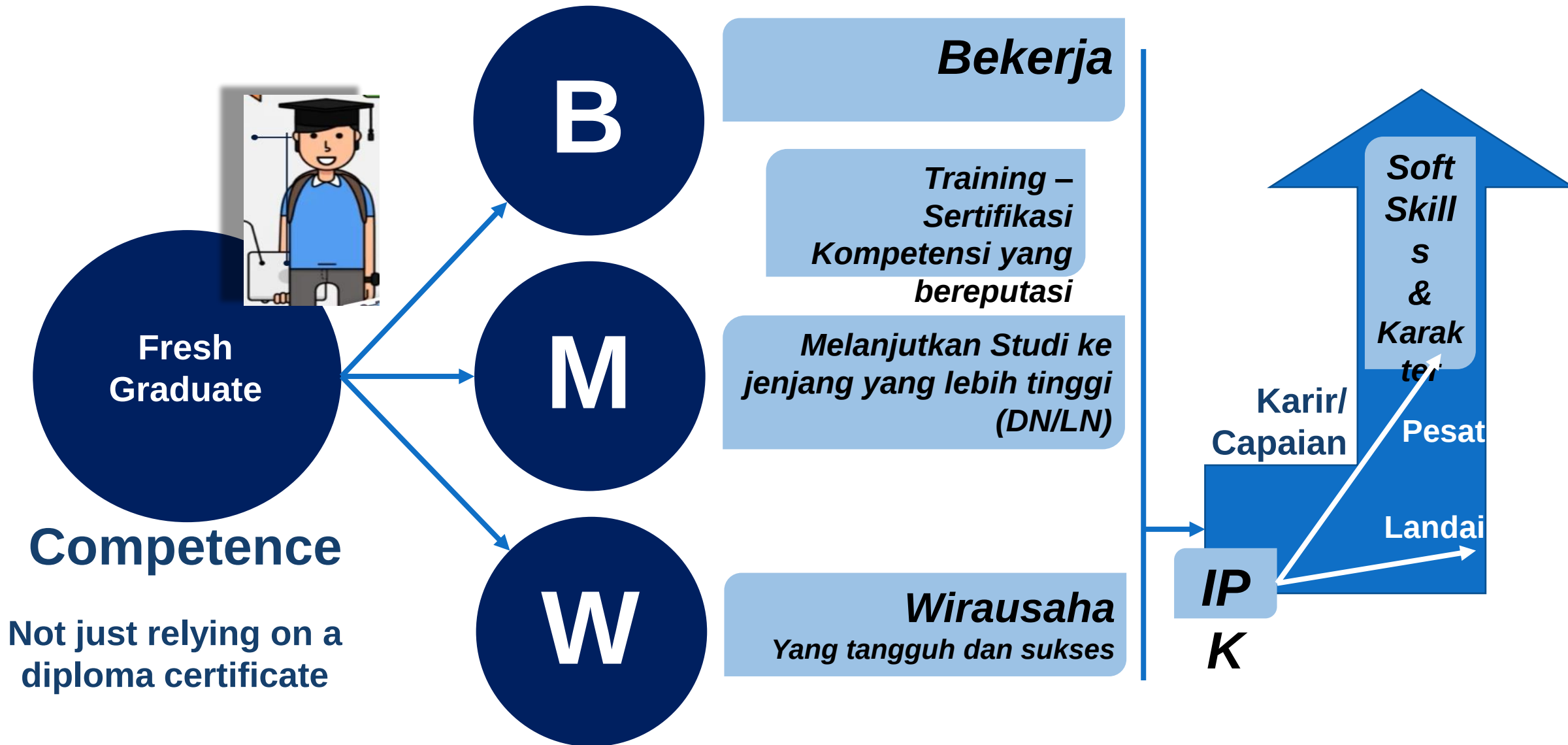
**Applied B.Sc Fast-Track
Applied Master Program**

In Indonesia / abroad
(Germany, Taiwan,
Japan, Korea, Australia, etc)

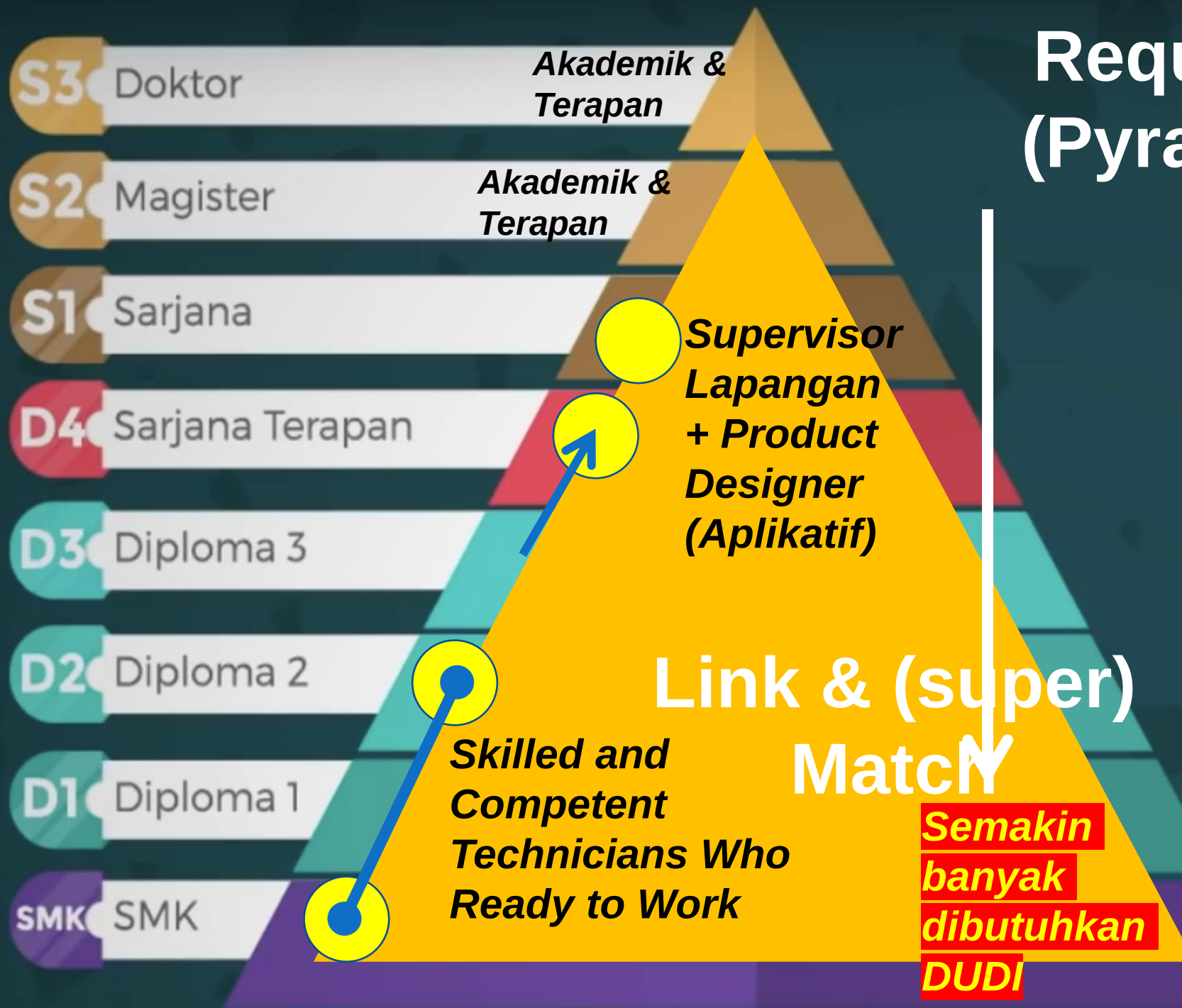


CONGRATULATIONS, GRADUATION..

Wake up from the "Dream World", entering the Real World



Requirement Level (Pyramid of Needs) World of Work



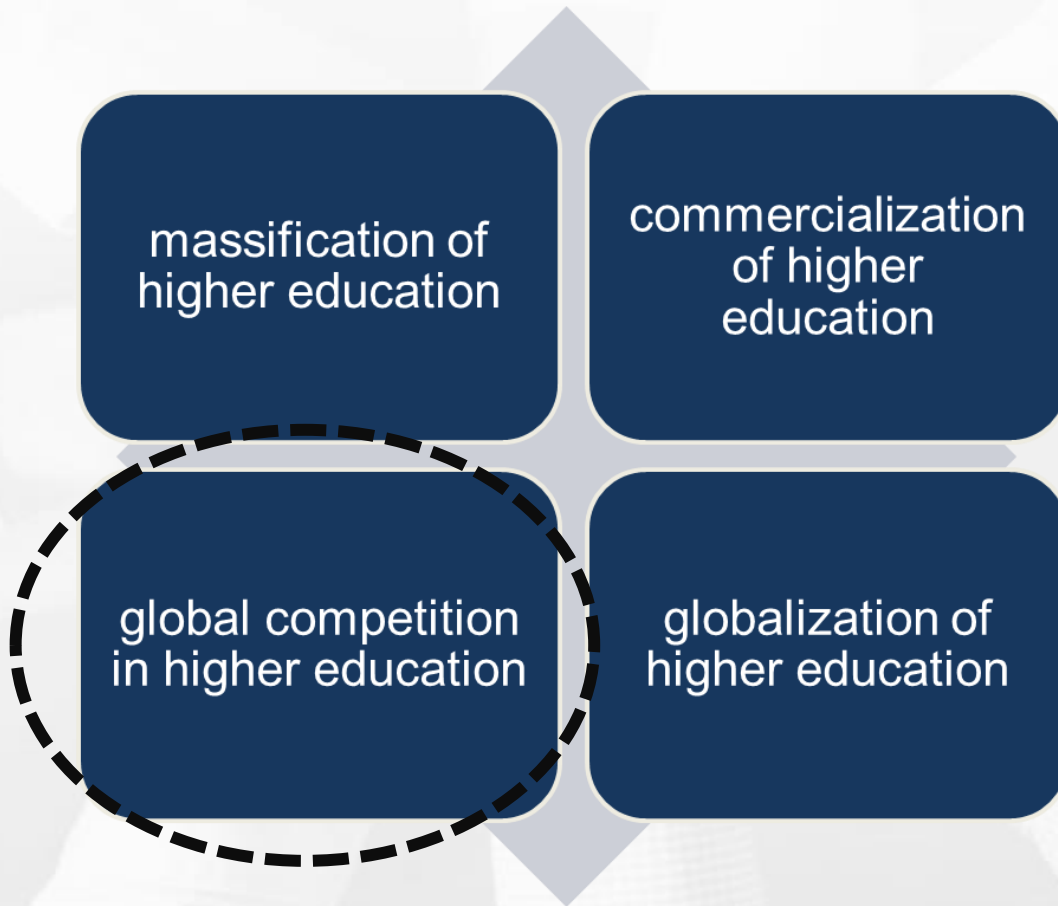
**Semakin
banyak
dibutuhkan
DUDI**

Ilustrasi di samping tidak menunjukkan stratifikasi/levelling jenjang pendidikan. Tetapi menggambarkan tingkat jumlah kebutuhan DUDI

key issues in higher education



Critical Questions for Indonesia Vocational Higher Education towards Internationalization

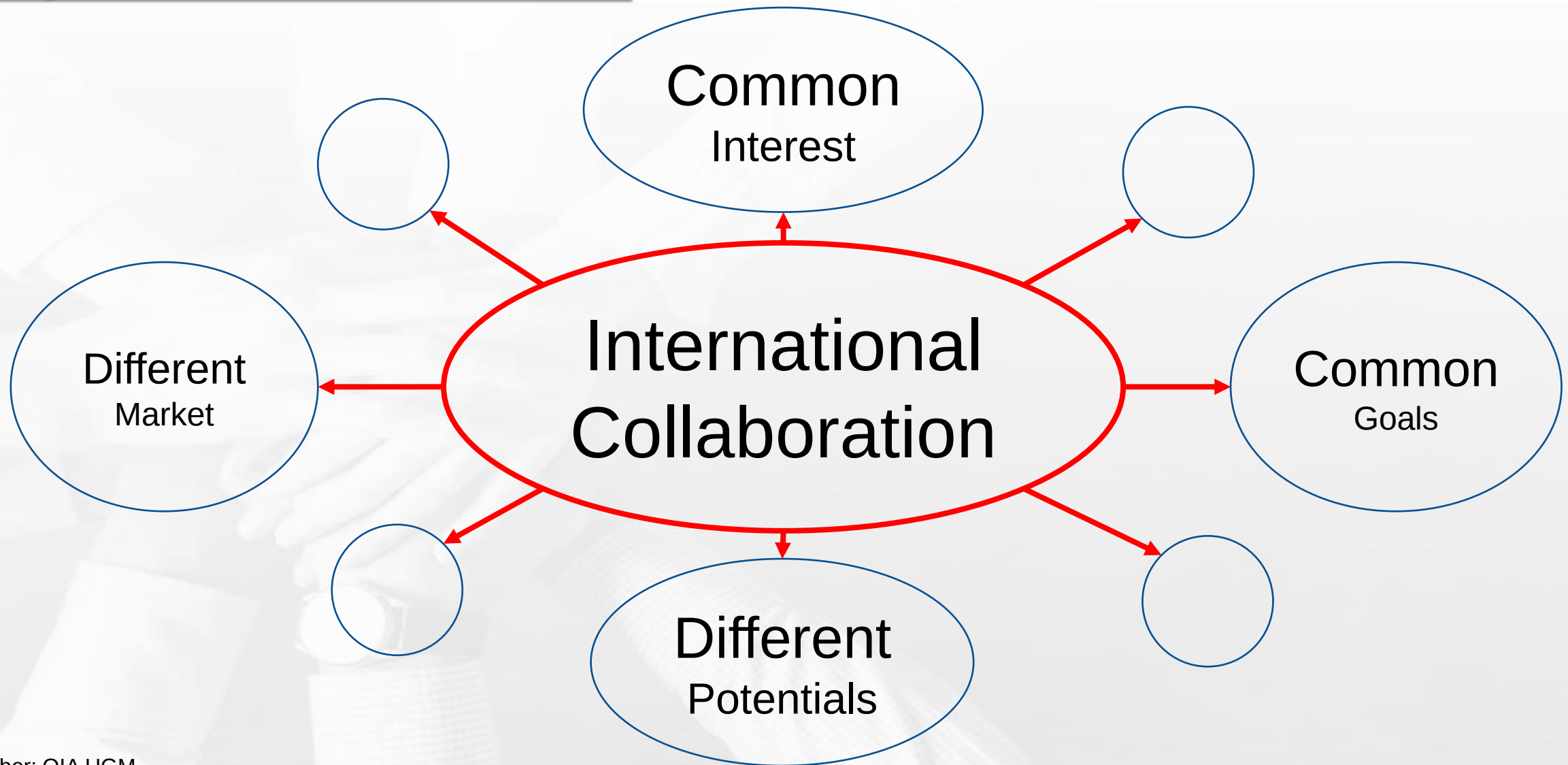


Are we prepared?

Are we ready?

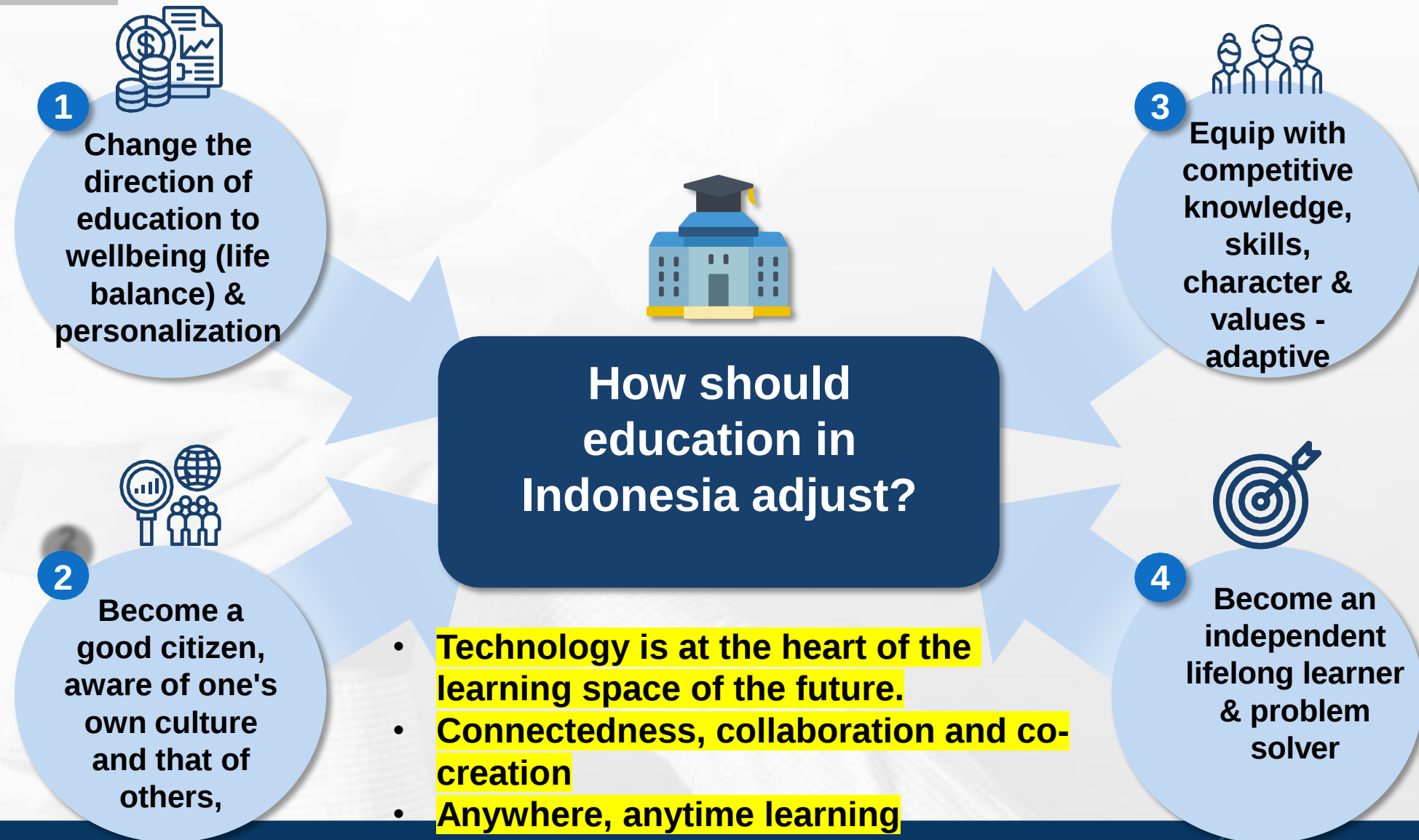
Sumber: OIA UGM

Keys to Collaboration



Sumber: OIA UGM

CHANGE DIRECTIONS in the future education system



Opportunities:

- Indonesia: Islam, Democracy and Economic Growth
- Indonesia towards big 5
- Indonesia is a Laboratory of Natural Disasters
- Complexity of Indonesia: Poverty and other social issues
- Cultural Diversity in Indonesia
- Indonesia's Natural Richness
- The Largest Archipelagic State in the World



Sumber: OIA UGM



Thank you